

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan produktivitas sektor pertanian dapat dicapai melalui penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses pembangunan secara efisien. Penggunaan faktor produksi secara efisien berarti akan dapat menekan biaya dalam pengelolaan pertanian tersebut sehingga dapat diperoleh hasil produksi yang lebih besar.

Kebijaksanaan perbaikan pertanian harus dikaitkan dengan rendahnya produktivitas pertanian dan sebab-sebabnya, tujuan kebijaksanaan pertanian perbaikan pertanian adalah menaikkan output pertanian, yaitu menambah hasil per hektar atau luas tanah yang diolah (Abipraja, 2001 : 70). Maksud dari tujuan utama kebijaksanaan di sini adalah keharusan menambah output per hektar dan bukan output per tenaga kerja, mengingat jumlah tenaga kerja di sektor pertanian biasanya banyak sekali bila dibandingkan dengan jumlah kapital yang ada. Tujuan tersebut menghendaki agar tanah yang dikerjakan secara intensifikasi dengan menggunakan teknik produksi intensif (padat) tenaga kerja, bukan intensif (padat) modal (secara mekanis).

Pembangunan pertanian mempunyai berbagai tujuan. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produksi dan memperluas penganeka ragam hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri serta memperbesar ekspor, meningkatkan taraf hidup dan pendapatan pertanian, mendorong perluasan dan pemerataan kesempatan dan lapangan kerja serta dukungan pembangunan daerah.

Komoditas jagung tergolong komoditas yang strategis karena memenuhi kriteria antara lain memiliki pengaruh terhadap harga komoditas pangan lainnya, memiliki prospek yang cerah, memiliki kaitan ke depan dan ke belakang yang cukup baik (Suwito, 1996).

Dari segi konsumsi, jagung merupakan substitusi bagi beras dan ubi kayu. Bagi orang Indonesia jagung merupakan bahan makanan pokok kedua setelah beras. Terdapat daerah di Indonesia yang berbudaya mengonsumsi jagung antara lain Madura, pantai selatan Jawa timur, pantai selatan Jawa Tengah, Yogyakarta, pantai selatan Jawa Barat, Sulawesi Selatan bagian timur, Kendari, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Bolaang Mongondow, Maluku Utara, Karo, Dairi, Simalungun, NTT, dan sebagian NTB (Suprpto dan Marzuki, 2005). Di lain pihak jagung dan galek saling bersubstitusi untuk penyediaan karbohidrat dalam pakan ternak.

Sedangkan dari segi produksi, jagung saling berkompetisi dengan pangan lainnya dalam penggunaan sumber daya lahan terutama pada lahan kering. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa baik langsung maupun tidak langsung perkembangan harga jagung akan ikut mempengaruhi harga komoditas-komoditas lain secara umum atau setidaknya-tidaknya bagi beberapa komoditas tanaman pangan.

Berdasarkan dari tabel 1.1 komoditi yang paling banyak ditanam adalah jagung dengan luas areal sebesar 72.735,00 hektar. Mengingat potensi Kabupaten Bangkalan dalam pertanian jagung sangat besar, maka potensi itu perlu dikembangkan untuk meningkatkan produktifitas dan akhirnya akan mendorong peningkatan produksi. Oleh karena itu, dalam rangka mendeteksi

bagaimana proses produksi jagung oleh para petani jagung yang berada di Kabupaten Bangkalan untuk mencapai kapasitas produksi yang maksimal.

Tabel 1.1
Luas Lahan, Jumlah Produksi dan Produktifitas Pertanian Menurut
Komoditi
Kabupaten Bangkalan Tahun 2010

Komoditi	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Kw/Ha)
Jagung	72.735,00	157.405,96	21,64
Padi	44.170,00	150.353,06	18,94
Ubi Kayu	5.608,00	56.294,47	100,38
Ubi Jalar	1.772,00	16.835,80	95,01
Kacang Hijau	5.189,00	3.372,84	6,50
Kedelai	3.765,00	4.201,70	11,16
Kacang Tanah	34.719,00	38.490,18	11,09

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangkalan 2010

Bangkalan merupakan daerah dengan suhu yang tinggi di mana daerahnya merupakan lahan yang potensial untuk usaha pertanian terutama untuk pertanian jagung. Bahkan jagung merupakan komoditi yang paling banyak ditanam oleh para petani di Kabupaten Bangkalan. Dari data tabel 1.2 kita dapat mengetahui jumlah luas panen total sebesar 72.735,00 Ha dengan hasil produksi 157.405,96 ton. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan dan produktifitas mempengaruhi produksi pertanian jagung tersebut.

Tabel 1.2
Luas panen dan produksi dan produktifitas jagung
Di Kabupaten Bangkalan Tahun 2010

No	Kecamatan	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Kw/Ha)
1	Kamal	1.845,00	4.225,05	22,90
2	Labang	3.896,00	8.727,04	22,40
3	Kwanyar	3.896,00	8.727,04	22,40
4	Modung	9.050,00	20.362,50	22,50
5	Blega	11.122,00	25.358,16	22,80
6	Konang	3.884,00	8.039,88	20,70
7	Galis	6.097,00	12.681,76	20,80
8	Tanah Merah	3.502,00	7.249,14	20,70
9	Tragah	3.203,00	7.559,08	23,60
10	Socah	1.876,00	4.052,16	21,60
11	Bangkalan	465,00	1.004,40	21,60
12	Burneh	3.455,00	7.773,75	22,50
13	Arosbaya	1.174,00	2.441,92	20,80
14	Geger	5.152,00	10.587,36	20,55
15	Kokop	4.784,00	9.902,88	20,70
16	Tanjung Bumi	3.995,00	8.309,60	20,80
17	Sepulu	2.584,00	5.297,20	20,50
18	Klamps	5.077,00	10.560,16	20,80
Jumlah		72.735,00	157.405,96	21,64

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangkalan 2010

Dilihat dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka sangat menarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Kabupaten Bangkalan. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi jagung di Kabupaten Bangkalan diantaranya : luas lahan, jumlah bibit, pupuk dan jumlah tenaga kerja. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul :

“ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Pertanian Jagung di Kabupaten Bangkalan “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar variabel luas lahan, jumlah bibit, jumlah pupuk dan jumlah tenaga kerja secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap produksi pertanian jagung di Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel luas lahan, jumlah bibit, jumlah pupuk dan jumlah tenaga kerja secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap produksi pertanian jagung di Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Sebagai rekomendasi kebijakan di bidang pertanian khususnya produksi jagung di Kabupaten Bangkalan.
2. Sebagai gambaran tentang hasil penelitian produksi jagung di Kabupaten Bangkalan yang oleh dipengaruhi variabel luas lahan, jumlah bibit, jumlah pupuk dan jumlah tenaga kerja sehingga berguna bagi pengembangan ilmu ekonomi.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan untuk penelitian yang lebih lanjut di masa yang akan mendatang baik untuk penelaahan maupun sebagai bahan perbandingan agar dapat membantu memperdalam ilmu pengetahuannya di bidang ini.

1.5 Sistematika Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan tentang Teori produksi, Pertanian Jagung, Faktor yang mempengaruhi pertanian jagung dan Penelitian Terdahulu.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang lokasi penelitian, Identifikasi variabel, Penentuan Sampel, Jenis dan Sumber data, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang Deskripsi Objek Penelitian, Teknik Analisis Data, Pembahasan dan Interpretasi.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang Kesimpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN